

Efektivitas Pemberian Dukungan Sosial terhadap *Self Esteem* Orangtua yang Memiliki Anak Autism Spectrum Disorder (ASD)

Nadia Izzati¹

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Dyta Setiawati Hariyono²

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

E-mail: izzatinadia2327@gmail.com

Abstract

Every couple wants offspring that are expected to be able to provide benefits, both for the family and the wider community. However, not all of the couple's wishes can be realized by having normal children, some are conferred to care for children with special needs, namely autism. Caring for autistic children certainly requires greater ability and patience, which also affects parents' self-esteem when caring for autistic children. This study aims to determine the effect of social support on the self-esteem of parents who have autistic children in the city of Banjarmasin. The subjects of this study were 70 parents who had autistic children. The sample data collection technique in this study used a saturated sample, and the data collection tool used a social support scale and a self-esteem scale. From the results of the data analysis carried out, there was a significant influence on social support (X) on self-esteem (Y).

Keywords: Social support, Self esteem, Parents, Autism spectrum disorder.

Abstrak

Setiap pasangan menginginkan keturunan yang diharapkan mampu memberikan manfaat, baik untuk keluarga maupun masyarakat luas. Namun tidak semua keinginan pasangan mampu terealisasi dengan memiliki anak normal, ada pula yang dianugerahkan untuk merawat anak berkebutuhan khusus, yaitu autis. Merawat anak autis tentunya membutuhkan kemampuan dan kesabaran yang lebih besar, yang mana hal tersebut juga mempengaruhi self esteem atau harga diri orangtua ketika mengurus anak autis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap self esteem orangtua yang memiliki anak autis di Kota Banjarmasin. Subjek penelitian ini berjumlah 70 orangtua yang memiliki anak autis. Teknik pengambilan data sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh, dan alat pengumpulan data menggunakan skala dukungan sosial dan skala self esteem. Dari hasil analisis data yang dilakukan, terdapat pengaruh signifikan pada dukungan sosial (X) terhadap self esteem (Y).

Kata kunci: Dukungan sosial, Self esteem, Orangtua, Autis.

Copyright © 2023. Nadia Izzati, Dyta Setiawati Hariyono. All Right Reserved

| Submitted: 2023-06-01

| Revised: 2023-06-20

| Accepted: 2023-06-26

| Published: 2023-07-11

Pendahuluan

Setiap pasangan menginginkan keturunan yang diharapkan mampu memberikan manfaat, baik untuk keluarga maupun masyarakat luas. Namun kenyataannya, tidak semua pasangan diberikan anak sesuai dengan yang diinginkan. Beberapa pasangan diberikan kesempatan untuk memiliki anak 'istimewa' atau biasa disebut Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), yang mana hal tersebut merupakan tantangan atau bahkan cobaan bagi sebagian pasangan. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki gangguan atau kelainan (secara fisik, mental-intelektual, sosial dan emosional) dalam proses tumbuh-kembangnya, dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusianya (Novira, 2016). Kumparan.com (2021) mendata jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia mencapai 1.554.184 juta jiwa. Salah satu bagian dari anak berkebutuhan khusus adalah autis. Autism Spectrum Disorder (ASD) atau autis merupakan gangguan perpasif yang mencakup gangguan-gangguan pada aspek komunikasi, interaksi sosial, Bahasa dan perilaku serta gangguan emosi dan persepsi sensorik bahkan motorik (Wangi & Budisetyani, 2020). Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) menjelaskan bahwa prevalensi anak autis terdapat dua kasus baru per 1000 penduduk per tahunnya, dengan jumlah penduduk Indonesia saat ini mencapai 237,5 juta jiwa dengan laju pertumbuhan 1,14% maka diperkirakan jumlah penyandang autisme mencapai 2,4 juta jiwa, dengan penambahan sekitar 500 orang per tahunnya (Kumparan.com, 2022).

Membesarkan anak yang memiliki gangguan autis membuat perubahan besar bagi orangtua, terutama karena keterbatasan kemampuan komunikasi dan penyampaian emosi yang ditunjukkan oleh anak autis sering membuat orangtua kebingungan. Puspita (dalam Novira, 2016) menyatakan bahwa dinamika psikologis orangtua yang memiliki anak dengan gangguan mental adalah tidak percaya, shock, sedih, merasa bersalah, marah bahkan menolak kehadiran anak. Orangtua juga akan memikirkan reaksi lingkungan sosial mereka ketika mengetahui bahwa mereka memiliki anak autis (Wijaksono, 2016). Jordan (dalam Wijaksono, 2016) menjelaskan beberapa permasalahan yang akan dihadapi orangtua yang memiliki anak autis salah satunya adalah masalah harga diri.

Harga diri atau *self esteem* menurut Coopersmith (1976) adalah kemampuan individu untuk mengevaluasi diri, pemberian penghargaan, meyakini kemampuan diri, serta adanya pengakuan dan penerimaan dari lingkungan. Harga diri memiliki tingkatan tinggi dan rendah. Menurut Amir dan Witriani (2019) seseorang yang memiliki *self esteem* yang rendah menunjukkan perilaku pesimis, tidak puas dengan dirinya, ingin menjadi orang lain, emosional, dan sering mengalami emosi negatif.



Hal ini beriringan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wangi & Budisetyani (2020) bahwa dinamika orangtua yang memiliki anak autis memunculkan rasa tidak percaya, terkejut, sedih, kecewa, merasa bersalah bahkan menolak kehadiran anak.

Studi pendahuluan yang dilakukan kepada dua orangtua yang memiliki anak autis di Kota Banjarmasin, memperoleh hasil bahwa orangtua yang memiliki anak dengan gangguan autis memiliki perasaan tidak percaya, memiliki ketidakmampuan dalam mengasuh anak autis, tidak percaya diri akan kondisi yang dialami anak autis, merasa sakit hati dan marah terhadap komentar yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Adanya penilaian buruk dari keluarga besar maupun lingkungan sekitar seperti dikucilkan, dianggap sebagai orangtua yang buruk, dikasihani, hingga dikritik di depan umum membuat orangtua sakit hati, marah, tidak percaya diri menjadi orangtua, sehingga membuat orangtua tertekan. Berdasarkan hal tersebut, maka orangtua yang merawat anak autis memiliki permasalahan dalam kepercayaan diri mereka, akibat pandangan buruk dari keluarga maupun lingkungan sosial, yang membuat mereka tidak percaya diri, malu, bahkan menutup diri dari lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wangi & Budisetyani (2020) bahwa orangtua yang mengetahui anaknya didiagnosis autis, akan menunjukkan rasa tidak percaya, sedih, kecewa, marah, merasa menjadi beban bahkan menolak kehadiran anak.

Salah satu upaya yang dapat meningkatkan *self esteem* orangtua yang memiliki anak autis adalah dengan adanya dukungan sosial. Orangtua dengan anak autis mampu menghadapi kesulitan dan permasalahan pengasuhan dengan lebih baik saat menerima motivasi, rasa kasih sayang, dan bantuan dari orang sekitarnya. Rendani dan Fatmawati (2021) mengatakan bahwa dukungan sosial memiliki peran penting bagi individu yang berproses dalam tahap perkembangan, adanya pemberian bantuan dari orang lain dan lingkungan sekitar, sehingga muncul rasa nyaman, dicintai dan dihargai. Dukungan sosial sangat mempengaruhi *self esteem* orangtua dengan anak autis, memberikan dukungan sosial yang tepat diharapkan mampu mengoptimalkan kebutuhan mereka, terutama dari segi psikologis. Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial akan merasa rendah diri dan menarik diri dari lingkungan sosial (Tahsa & Ekawati, 2021).

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap *self esteem* orangtua yang memiliki anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di Kota Banjarmasin sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan sosial terhadap *self esteem* orangtua yang memiliki anak autis di Kota Banjarmasin.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain korelasi, yaitu dengan mencari pengaruh satu variabel dengan variabel lainnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh dukungan sosial dengan *self esteem* orangtua yang memiliki anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di Kota Banjarmasin. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak autis yang sedang mengikuti terapi di Kota Banjarmasin berjumlah 70 orang. pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling berupa sampling jenuh, yaitu bentuk sampel yang bila ditambahkan jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi informasi yang telah diperoleh. Penelitian ini menggunakan seluruh sampel berdasarkan data yang diperoleh yaitu orangtua yang memiliki anak autis berjumlah 70 orang anak.

Penelitian ini dilakukan dengan membagikan skala kepada subjek penelitian dengan model skala yaitu skala Likert. Skala dalam penelitian disusun berdasarkan aspek dukungan sosial dari Sarafino (2008) dan aspek *self esteem* menurut Coopersmith (1967), memuat item favorable dan unfavorable dan terdiri dari lima respon pilihan jawaban, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian, dilakukan uji validitas, lalu uji diskriminasi item dan uji reliabilitas.

Tahap pertama yang dilakukan untuk pengambilan data adalah mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan, yakni skala dukungan sosial berdasarkan aspek dari Sarafino (2008) dan skala *self esteem* berdasarkan aspek dari Coopersmith (1976). Tahap kedua yakni proses pengambilan data try out untuk mengetahui kelayakan skala untuk diujikan, kemudian melalui proses pengguguran item, skala dukungan sosial yang akan digunakan berjumlah 27 item dan skala *self esteem* berjumlah 30 item. Tahap ketiga yaitu dilakukan pengambilan data menggunakan skala yang sudah melalui proses pengguguran item.

Setelah dilakukan pengambilan data menggunakan skala yang sudah melalui proses pengguguran item, kemudian dilakukan analisis data dengan melakukan uji asumsi, yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi, lalu dilakukan dengan uji hipotesis.



Hasil

Subjek pada penelitian ini merupakan orangtua yang memiliki anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) yang sedang menjalani terapi di Kota Banjarmasin. Deskripsi data penelitian menggunakan data hipotetik, lalu melakukan kategorisasi ke dalam tiga kategorisasi. Deskripsi data berdasarkan kategorisasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1

Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Data Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD
Dukungan Sosial	27	145	86	19,66
Self Esteem	30	150	90	20

Tabel 2

Rumusan Norma Kategorisasi

Kategori	Kriteria Kategorisasi
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \geq X$

Berdasarkan kriteria tersebut, seluruh subjek dikelompokkan ke dalam tiga kategori pada masing-masing variabel. Kategori skala dukungan sosial berdasarkan distribusi frekuensi skala dukungan sosial sebagai berikut

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Skala Dukungan Sosial

Kategori	Skor	Σ Subjek	Persentase
Rendah	$X < 66,34$	0	-
Sedang	$66,34 \leq X < 105,66$	34	48,57%
Tinggi	$X \geq 105,66$	46	51,42%

Kemudian kategori skala self esteem berdasarkan distribusi frekuensi skala self esteem sebagai berikut

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Skala *Self Esteem*

Kategori	Skor	Σ Subjek	Persentase
Rendah	$X < 70$	0	-
Sedang	$70 \leq X < 110$	17	24,28%
Tinggi	$X \geq 110$	53	75,71%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dijelaskan bahwa pada skala dukungan sosial, diketahui 46 subjek dengan persentase 51,45% memiliki dukungan sosial tinggi, 34 subjek dengan persentase 48,57% memiliki dukungan sosial sedang, dan tidak ada subjek dalam kategori dukungan sosial rendah. Pada tabel distribusi frekuensi skala self esteem, diketahui sejumlah 53 subjek dengan persentase 75,71% memiliki self esteem tinggi, 17 subjek dengan persentase 24,28% memiliki self esteem sedang, dan tidak ada subjek dalam kategori self esteem rendah.

Uji asumsi terbagi menjadi tiga, yakni uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov dengan aturan nilai signifikansi $>0,05$ maka dinyatakan normal. Berdasarkan tabel dibawah ini, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel dukungan sosial bernilai $p=0,02$, dan variabel self esteem bernilai $p=0,2$ yang berarti data berdistribusi normal.

Uji korelasi digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya variabel dukungan sosial dengan self esteem. Penelitian ini menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson. Uji korelasi memiliki syarat signifikansi yaitu sig. (2-tailed) $p<0,05$. Berdasarkan tabel dibawah diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar $p=0,000$ ($p<0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan self esteem.

Tabel 5

Uji Korelasi

		Dukungan Sosial	Self-Esteem
Dukungan Sosial	Pearson	1	.675**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70

Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil uji regresi menggunakan nilai signifikansi $<0,05$ sehingga hasil pengajuan hipotesis pada penelitian dengan nilai t hitung = 7.540 dan nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji determinasi, diperoleh besar nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.675 dengan hasil koefisien determinasi R square sebesar 0.455. Hal ini dapat dinyatakan bahwa uji prediksi yang diberikan oleh variabel dukungan sosial terhadap self esteem adalah 45,5% dan sisanya berasal dari faktor lain.



Pembahasan

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan sosial dengan self esteem orangtua yang memiliki anak Autism Spectrum Disorder (ASD) di Kota Banjarmasin. Melalui hasil penelitian, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar .675 dan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh positif antara dukungan sosial dengan self esteem orangtua yang memiliki anak Autism Spectrum Disorder (ASD) di Kota Banjarmasin. Hal ini menjelaskan bahwa jika dukungan sosial yang diperoleh orangtua tinggi maka akan membuat self esteem yang tinggi pula. Begitu juga sebaliknya, jika dukungan sosial yang diperoleh orangtua rendah maka self esteem cenderung rendah pula. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnan, dkk. (2016), Noga, dkk. (2018), dan Amithasari & Khotimah (2021) bahwa dukungan sosial memberikan sumbangan efektif kepada self esteem individu, yakni semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh individu, maka semakin tinggi pula self esteem mereka, begitu pula sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Amithasari & Khotimah (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap self esteem pada perempuan yang mengalami kekerasan dalam berpacaran. Ruslan (2016) menjelaskan bahwa jika individu memperoleh dukungan sosial lebih banyak, maka membuat individu merasa diterima, memperoleh kasih sayang dan memiliki harga diri yang tinggi. Dukungan sosial yang rendah cenderung membuat harga diri individu rendah juga. Adapun hasil koefisien determinasi pada penelitian ini menunjukkan nilai R square sebesar 0.455. Hal ini dapat diartikan bahwa dukungan sosial memberikan sumbangan efektif kepada self esteem sebesar 45,5%. Adnan, dkk. (2016), dukungan sosial yang merupakan diperolehnya pertolongan dan dukungan dari seseorang akan menaikkan perasaan positif untuk meningkatkan harga diri. Selain itu, dukungan sosial yang diperoleh akan membuat rasa percaya diri individu meningkat, cenderung lebih menghayati pengalaman yang terjadi dalam hidupnya sebagai sebuah pengalaman positif, dan memandang kehidupannya lebih positif dibandingkan individu yang dukungan sosialnya rendah (Adnan, dkk. 2016).

Dukungan sosial merupakan bentuk pertolongan dan dukungan yang diperoleh individu dari orang lain (Adnan, dkk. 2016). Menurut Adnan, dkk. (2016) dukungan sosial timbul oleh karena adanya persepsi bahwa orang-orang yang membantu apabila terjadi suatu peristiwa yang membutuhkan pertolongan, maka

bantuan tersebut dirasakan dapat meningkatkan harga diri. Selain itu, dukungan yang diperoleh individu dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memotivasi untuk menjadi lebih baik, menghayati pengalaman hidupnya sebagai sesuatu yang positif, dan memandang optimis kehidupannya ketimbang individu yang menerima dukungan sosial yang rendah.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap self esteem orangtua yang memiliki anak Autism Spectrum Disorder (ASD) di Kota Banjarmasin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dukungan sosial yang diperoleh orangtua yang memiliki anak Autism Spectrum Disorder (ASD) di Kota Banjarmasin berada dalam kategori tinggi sebesar 51,42% sedangkan self esteem pada orangtua berada dalam kategori tinggi sebesar 75,71%. Pada penelitian ini, sumbangan efektif yang diberikan dukungan sosial terhadap self esteem sebesar 45,5%.

Referensi

- Abdullah, A.F., Herlina, Baihaqi, M.I.F, et al. (2021). Harga Diri, Dukungan Sosial, dan Penerimaan Diri pada Orangtua yang Memiliki Anak Tunanetra. *Jurnal Psikologi*. 14(1), 102-112.
- Adnan, A.Z., Mauliawati F., Munaela Z., Fina H. et al. (2016). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Harga Diri Remaja Desa Wonoayu Kecamatan Wajak. *Jurnal Psikoislamika*. 13(2), 53-58.
- Albintary, R., Hetti, R., Farah, F.T. et al. (2018). Dukungan Sosial dan Parenting Self Efficacy pada Orangtua Anak Autism Spectrum Disorder di Kota Blitar. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*. 7(1), 46-52.
- Alvina, S. (2016). Pengaruh Harga Diri dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Mahasiswa dengan Pengalaman Bullying di Perguruan Tinggi. *Jurnal Psikologi Psibernetika*. 9(2), 156-162.
- Amir, N.B. dan Witriani. (2019). Self-Esteem Berdasarkan Tingkat Communication Apprehension pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*. 3(1), 6-11.
- Amithasari, I., dan Khotimah, K. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Harga Diri Perempuan Korban Kekerasan dalam Pacaran. *Jurnal Psikologi TABULARASA*. 16(2), 83-92.



- American Psychiatric Association. (2013). Desk Reference to the Diagnostic Criteria from DSM-5. Washington DC, London, England: American Psychiatric Association Publishing.
- Aulita, Puput. (2021). Ketangguhan dan Dukungan Sosial pada Ibu yang Memiliki Anak dengan Autisme. *PSIKOBORNEO: Jurnal Ilmiah Psikologi*. 9(1), 97-107.
- Azwar, Saifuddin. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2019). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Coopersmith, Stanley. (1967). *The Antecedents of Self-Esteem*. San Fransisco & London: W.H. Freeman and Company.
- Dewi, S.K. (2020). Pengaruh Resiliensi Orangtua yang memiliki Anak dengan Berkebutuhan Khusus (Autisme) yang sedang Menjalani Proses Terapi di Klinik Kasih Bunda Banjarmasin. Skripsi. Banjarmasin : Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.
- Fatmawati, A., Ike, P.R., Meiputra, D.E., et al. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dan Perkembangan Emosional terhadap Proses Berpikir Anak Autis. *Jurnal Pendidikan Inklusi*. 4(2), 153-163.
- Hapsari, R.D., Asri, M.P., Dita., F. et al. (2019). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Tingkat Stres Orangtua dengan Anak Penderita Autisme. *Psyche: Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung*. 1(2), 74-86.
- Hasanah, S.N, Irfan, N. dan Shanty K., et. al. (2020). Dukungan Sosial pada Anak dengan Autisme dari Orangtua yang Memiliki Lembaga Pendidikan dan Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Al Husna*. 1(3), 207-223.
- Husnaniyah, D., Mamat L., Raini D.S. (2017). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Harga Diri (Self Esteem) Penderita Tuberkulosis Paru di Wilayah Eks Kawedanan Indramayu. *The Indonesian Journal of Health Science*. 9(1), 1-12.
- Ikramullah, S. Wayan, D., Illawaty, S. et al. (2018). Pengaruh Layanan Informasi terhadap Self-Esteem dan Motivasi Berprestasi Anak Tunaraghita SLB Negeri Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*. 1(2), 67-75.
- Kamila, I.I, dan Mukhlis. (2013). Perbedaan Harga Diri (Self Esteem) Remaja Ditinjau dari Keberadaan Ayah. *Jurnal Psikologi*. 9(2), 100-112.
- Khalek, Ahmed M.Abdul. (2016). *Introduction to the Psychology of Self Esteem*. Nova Science Publishers, Inc.
- Maftuhatin, L. (2014). Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelas Inklusif di SD Plus Darul 'Ulum Jombang. *Religi: Jurnal Studi Islam*. 5(2), 201-227.

-
- Multasih, E. dan Suryadi, B. (2013). Pengaruh Self Esteem dan Dukungan Sosial terhadap Optimisme Masa Depan Anak Jalanan di Rumah Singgah Jakarta Selatan. *TAZKIYA Journal of Psychology*. 18(1), 67-78.
- Nora, M.O. (2015). Pengaruh Kelekatan dan Harga Diri terhadap Kemampuan Bersosialisasi Anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 9(2), 379-388.
- Novira, F. (2016). Penerimaan Diri pada Orang Tua Yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *Psikoborneo*. 4(1), 18-23.
- Patriana, T.M. dan Silaen, S.M.J. (2020). Hubungan Self Esteem dan Adversity Quotient dengan Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas X di MAN 20 Jakarta Timur. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*. 4(1), 24-37.
- Periantalo, Jelpa. (2015). Validitas Alat Ukur Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Periantalo, Jelpa. (2019). Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rendani, I.P. dan Fatmawati. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dan Perkembangan Emosional terhadap Proses Berpikir Anak Autis. *JPI (Jurnal Berpikir Anak Autis)*. 4(2), 153-163.t
- Sakinah, N. (2018). Dukungan Sosial Orangtua yang Memiliki Anak Penderita Cerebral Palsy. *Psikoborneo*. 6(2), 188-197.
- Sarafino, Edward P. & Timothy W. Smith. (2017). *Health Psychology, Biopsychological Interactions*, Ninth (9th) Edition. United States: John Wiley & Sons Inc.
- Setyoadi, Lilik S., Dwi R.S., et al. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Harga Diri Orang dengan HIV/AIDS di Yayasan Sadar Hati Malang. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*. 3(1), 6-12.
- Srisayekti, W. dan Setiady, D.A. et al. (2015). Harga-diri (Self-Esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar. *Jurnal Psikologi*. 42(2), 141-156.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan RND*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Syafitri, S. (2014). Pengaruh Harga Diri dan Kepercayaan Diri dengan Aktualisasi Diri pada Komunitas Modern Dance di Samarinda. *Psikoborneo*. 2(2), 97-103.
- Tahsa, O.A., dan Ekawati, Y.N. (2021). Dukungan Sosial Keluarga terhadap Anak Autis dalam Menjalani Program Terapi di Pusat Layanan Autis Provinsi Jambi. *Jurnal Psikologi Jambi*. 6(2), 41-51.
- Wahyuningjati, D. (2015). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri Ibu yang Mempunyai Anak Retardasi Mental. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. 1(2).
-



- Wangi, A.A.I.D.S., dan Budisetyani, G.A.P.W., et al. (2020). Bentuk Dukungan Sosial Orangtua dan Kemampuan Penyesuaian Diri pada Anak dengan Autistic Spectrum Disorder (ASD). *Jurnal Psikologi Udayana*.
- Wenti, N.B. Asmarany, I.A., Meizar S. et al. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Harga Diri pada Anggota PSM Swara Darmagita. *Jurnal ATA*. 1-9.
- Wijaksono, R. (2016). Studi Kasus tentang Pengaruh Dukungan Sosial dalam Membangun Penerimaan Orangtua terhadap Anaknya yang Autis. *E-Journal Bimbingan dan Konseling Edisi 6 Tahun ke-5*. 1-10.
- Winarni, S. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Perkuliahan. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 3(1), 95-107.
- Winarsih, M., Evi, S.N., Deasy, O. et al. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penerimaan Diri Orangtua yang Memiliki ABK di SLB Cahaya Pertiwi Kota Bekasi. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*. 4(2), 73-82.
- Yudiono, U. dan Sulisty. (2020). Self-esteem: Faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 8(2), 99-105.
- Zulfiana, U. (2017). Self Esteem, Social Support, dan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. 4(2), 55-61.